

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi membawa manfaat besar bagi masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun organisasi. Penyebaran data teknologi, informasi dengan cepat, mudah, dan efisien[1]. Hasil data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2023–2024 sekitar 221.56 jiwa dari total populasi 278.69 jiwa di Indonesia pada tahun 2023 telah menggunakan internet. Hasil survei penetrasi internet Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet mencapai 79,5%. mengalami peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya[2].

Salah satu bentuk pemanfaatan internet sebagai platform informasi yang menyediakan profil serta berbagai informasi di lembaga pendidikan melalui *website*[3]. Teknologi ini berperan dalam penyebaran informasi, serta dalam meningkatkan kualitas penjaminan mutu pendidikan dan pengelolaan sumber daya manusia[4]. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berfungsi sebagai *platform* untuk menyimpan arsip digital dalam bentuk dokumen *internal* yang diunggah oleh departemen terkait, salah satunya diterapkan di Universitas Asa Indonesia[5].

Perguruan tinggi Universitas Asa Indonesia fokus terhadap industri pariwisata, hasil penggabungan dua institusi, yakni Akademi Pariwisata Indonesia (AKPINDO) Jakarta yang berdiri sejak 1967 dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Internasional (STEIN)[6]. Wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber di Universitas tersebut dengan Bapak Roby Darmadi S.kom, M.M selaku Ketua Program Studi Teknologi Informasi sekaligus Mas Agung Suryanto

selaku team *admin website* Sistem Penjaminan Mutu Internal(SPMI) terkait kendala permasalahan apa saja yang ada di *website* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber adalah ditemukannya beberapa permasalahan di antaranya adalah desain fitur yang kurang menarik bagi pengguna, tampilan awal pada *website* yang terlalu sederhana, pemilihan warna yang kurang bervariasi, penempatan dashboard yang kurang rapi, serta penggunaan simbol di setiap *section* yang kurang dipahami. Permasalahan tersebut upaya memenuhi sesuai kebutuhan pengguna dilakukannya perancangan ulang tampilan *website* menggunakan metode *User Centered Design*(UCD) dan pengujian *usability* nilai menggunakan kuisisioner *System Usability Scale*(SUS).

Penggunaan metode *User Centered Design* (UCD) merupakan bentuk pengembangan sistem berbasis *website* yang memiliki konsep fokus terhadap pengguna, sebagai pusat dari proses pengembangan sistem, tujuan atau sifat-sifat, konteks serta lingkungan sistem didasarkan dari pengalaman pengguna[7]. Selain itu, pendekatan UCD digunakan sebagai kerangka proses perbaikan dikarenakan metode ini melibatkan langsung pengguna dalam pada Sistem Penjaminan Mutu Internal(SPMI) dan pengguna berhak dalam memberikan saran yang dapat berpengaruh dalam pengembangan sistem [8].

Dilakukanya pengujian *Usability* menggunakan metode *System Usability Scale*(SUS) mengevaluasi tingkat kegunaan aplikasi atau *website* berdasarkan penilaian pengguna terhadap penyebaran kuisisioner 30 responden untuk mengetahui level *user experience*. Dikembangkan oleh John Brooke pada tahun 1986, metode ini umum digunakan dalam evaluasi pengalaman pengguna dan kegunaan[9]. Metode *System Usability Scale*(SUS) memberikan wawasan yang berharga bagi pengembang dan desain untuk meningkatkan desain, antarmuka, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan[10].

Penjabaran masalah diatas, agar didapatkan tampilan memenuhi kebutuhan pengguna dilakukannya perbaikan ulang tampilan *website* Sistem Penjaminan Mutu Internal(SPMI) dengan memperhatikan aspek UI/UX menggunakan metode *User Centered Design*(UCD) dan pengukuran kepuasan pengguna menggunakan metode *System Usability Scale*(SUS). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis dan Redesign UI/UX Sistem Informasi Pada Website SPMI Universitas Asa Indonesia Menggunakan Metode User Centered Design(UCD)**”.